

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi tentang penjelasan dan hubungan mengenai variabel-variabel yang menjadi permasalahan dan yang akan ada dalam penelitian.

2.1.1 Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan risiko yang sekecil mungkin. Pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha penyediaan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi sehingga dapat berjalan lancar dan tidak terjadi kekurangan bahan serta dapat diperoleh biaya persediaan yang sekecil-kecilnya (Julyanthry et al., 2020). Pengendalian persediaan adalah pendekatan yang direncanakan untuk menentukan apa yang harus dipesan, kapan harus memesan dan berapa banyak pesanan serta berapa banyak stok sehingga biaya yang terkait dengan pembelian dan penyimpanan optimal tanpa mengganggu produksi dan penjualan (Nurliza, 2020).

2.1.2 Fungsi Persediaan

Persediaan memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya (Nurliza, 2020:99):

- a. Untuk dapat memenuhiantisipasi permintaan pelanggan, dimana inventori
- b. merupakan upaya antisipasi stok, karena diharapkan dapat menjaga terdapatnya kepuasan yang diharapkan pelanggan.

- c. Untuk memisahkan berbagai parts atau komponen dari operasi produksi, sehingga dapat dihindari hambatan dari adanya fluktuasi, karena telah adanya inventori ekstra guna memisahkan proses operasi produksi dengan pemasok.
- d. Untuk memisahkan operasi perusahaan dari fluktuasi permintaan, dan memberikan suatu stok barang yang akan memungkinkan dilakukannya penyeleksian oleh pelanggan.
- e. Untuk dapat memanfaatkan diskon kuantitas, karena dilakukannya pembelian dalam jumlah besar, sehingga mungkin dapat mengurangi biaya barang atau biaya pengirimannya
- f. Untuk memisahkan operasi produksi dengan kejadian atau *event*, dimana inventori digunakan sebagai peyangga diantara keberhasilan operasi produksi. Dengan demikian, kontinuitas operasi produksi dapat terjaga, dan dapat dihindari terdapatnya kejadian kerusakan peralatan, yang menyebabkan operasi produksi terhenti secara temporer.
- g. Untuk melindungi kekurangan stok yang dihadapi perusahaan, karena terlambatnya kedatangan *delivery* dan adanya peningkatan permintaan, sehingga kemudian terdapatnya risiko kekurangan pasokan.
- h. Untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus pesanan, dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan, yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.
- i. Untuk memanfaatkan keuntungan dari siklus pesanan, dengan cara meminimalisasi pembelian, dan biaya persediaan, yang dilakukan dengan membeli dalam jumlah yang melebihi jumlah kebutuhan segera.

- j. Memungkinkan perusahaan beroperasi dengan penambahan barang secepatnya atau sesegera mungkin, seperti menggunakan barang yang sedang dalam proses.

2.1.3 Tujuan Persediaan

Tujuan persediaan yaitu kebijakan persediaan untuk merencanakan tingkat optimal investasi persediaan dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan. Karena tujuan persediaan agar permintaan konsumen dapat dipenuhi serta produksi perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan persediaan yaitu (Wagiyo & Bella, 2020):

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau barang-barang yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Menjamin kelancaran proses produksi perusahaan

Dapat melaksanakan produksi sesuai keinginan tanpa menunggu adanya dampak atau risiko penjualan. Sehingga dapat dimengerti bahwa tujuan persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan- bahan yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan.

2.1.4 Jenis Persediaan

Untuk menjalankan fungsi *inventory*, perusahaan-perusahaan umumnya menjaga adanya empat jenis *inventory* (Nurliza, 2020:105). Keempat jenis *inventory* itu adalah:

1. Bahan baku produksi
2. *Inventory* dari barang dalam proses yang masih dikerjakan
3. *Inventory maintenance/repair/operating supplies* (MROs)

4. *Inventory* barang jadi. *Inventory* bahan dibeli dalam keadaan belum diproses
5. *Inventory* ini digunakan secara terpisah pasokannya dari proses produksi.

Dalam penanganan *inventory* bahan baku, umumnya pendekatan yang lebih disukai adalah menghilangkan perbedaan dari pemasoknya dalam kualitas, kuantitas atau waktu deliverynya sehingga tidak perlu dipisah- pisahkan. *Inventory* barang dalam proses atau *Work-in-Process* (WIP) adalah komponen-komponen atau bahan baku yang sedang dalam proses pengerjaan tetapi belum selesai. WIP ada karena dari waktu yang telah digunakan dalam proses, yang berkaitan dengan produk dalam pembuatannya disebut waktu siklus atau *cycle time*. Selama waktu produk dibuat, pada kenyataanya ada waktu nganggur atau tidak jalan. Pada dasarnya waktu kerja atau *run time* adalah bagian kecil dari waktu aliran material.

Maintance/Repair/Operating supplies (MROs) adalah mencurahkan untuk perlengkapan *maitance/repair/operating supplies* yang dibutuhkan agar dapat terjaga mesin-mesin dan proses dapat produktif. MROs ini ada karena terdapatnya kebutuhan dan waktu untuk perawatan dan perbaikan dari perlatan tidak dapat diketahui. Walaupun demikian untuk *inventory* MROs merupakan fungsi dari *scheduling* perawatan atau pemeliharaan, sedangkan yang lainnya merupakan permintaan MROs yang tidak terjadwal, tetapi harus diantisipasi. *Inventory* barang jadi adalah produk yang sudah selesai diproses dan menunggu pengiriman.

Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan terdiri dari beberapa jenis, dan tergantung dari jenis perusahaannya (Kasmir, 2019:182). Artinya, jenis persediaan untuk perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang atau perusahaan jasa. Khusus untuk perusahaan dagang biasanya jenis persediaan tidak

terlalu banyak yaitu hanya satu jenis barang saja. namun item barangnya yang *relative* banyak untuk dipersediakan. Begitu pula dengan usaha jasa, jenis persediaan yang dimiliki juga *relative* lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

2.1.5 Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas merupakan bagian dari perencanaan dan perlu dilakukan oleh setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa. Setiap perusahaan yang fokus terhadap pelanggan harus juga fokus terhadap mutu dari produk yang dihasilkannya, ini dikarenakan mutu/ kualitas akan begitu mempengaruhi terhadap reputasi perusahaan, keunggulan bersaing, dan juga loyalitas konsumen. Pengendalian mutu ini berperan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berperan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kegagalan produk.

(Nurliza, 2020:165) menyatakan pengendalian kualitas adalah suatu sistem verifikasi dan penjagaan/ perawatan dari suatu tingkatan/ derajat kualitas produk atau proses yang dikehendaki dengan cara perencanaan yang seksama, pemakaian peralatan yang sesuai, inspeksi yang terus-menerus, serta tindakan korektif bilamana diperlukan.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian kualitas merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh dan terpadu dari tindakan pengambilan keputusan kapan dan bagaimana cara menjalankan proses dengan menggunakan keputusan yang tepat untuk menjamin bahwa produk sesuai dengan apa yang direncanakan.

2.1.6 Tujuan Pengendalian Kualitas

(Assauri, 2019:299) dikatakan bahwa tujuan dari pengawasan mutu adalah:

1. Agar hasil produksi dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.
2. Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin.
3. Mengusahakan agar biaya desain produk dan proses dengan menggunakan mutu produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
4. Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

Tujuan utama pengendalian kualitas adalah untuk mendapatkan jaminan bahwa kualitas produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan dengan mengeluarkan biaya yang ekonomis atau serendah mungkin.

Pengendalian kualitas tidak dapat dilepaskan dari pengendalian produksi, karena pengendalian kualitas merupakan bagian dari pengendalian produksi. Pengendalian produksi baik secara kualitas maupun kuantitas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan produksi yang dilaksanakan akan dikendalikan, supaya barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diusahakan serendah-rendahnya (Fitriani, 2022).

Pengendalian kualitas juga menjamin barang atau jasa yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan seperti halnya pada pengendalian produksi. Dengan demikian antara pengendalian produksi dan pengendalian kualitas kaitannya dalam pembuatan barang.

2.1.7 Tahapan-tahapan dalam Pengendalian Kualitas

Untuk memperoleh produk yang berkualitas dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengendalian kualitas, karena tidak semua hasil produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Assauri, 2019:299) mengemukakan bahwa kegiatan pengendalian kualitas sangat luas, karena semua pengaruh terhadap mutu harus dimasukkan dan diperhatikan. Secara garis besar pengawasan mutu dapat dibedakan atau dikelompokkan ke dalam dua tingkatan, yaitu pengawasan selama pengolahan (proses) dan pengawasan dari hasil yang telah diselesaikan.

1. Pengawasan selama pengolahan (proses)

Banyak cara-cara pengawasan mutu yang berkenaan dengan proses yang teratur. Contoh-contoh atau sample dari hasil diambil pada jarak waktu yang sama, dan dilanjutkan dengan pengecekan statistik untuk melihat apakah proses dimulai dengan baik atau tidak. Apabila mulainya salah, maka keterangan kesalahan ini dapat diteruskan kepada pelaksana semula untuk penyesuaian kembali. Perlu diingat bahwa pengawasan dari proses haruslah berurutan dan teratur.

2. Pengawasan atas barang hasil yang telah diselesaikan

Walaupun telah diadakan pengawasan mutu dalam tingkat-tingkat proses, tetapi hal ini tidak dapat menjamin bahwa tidak ada hasil yang rusak atau kurang baik ataupun tercampur dengan hasil yang baik untuk menjaga agar supaya barang-barang hasil yang cukup baik atau yang paling sedikit rusaknya, tidak keluar atau lolos dari pabrik sampai ke konsumen/pembeli, maka diperlukan adanya pengawasan atas barang hasil akhir/produk selesai. Adanya pengawasan seperti ini

biasanya tergantung dari jenis produknya, ada yang dapat langsung diperbaiki ada pula yang tidak dapat langsung diperbaiki atau perbaikan dengan segera.

3. Pengawasan selama pengolahan (proses)

Banyak cara-cara pengawasan mutu yang berkenaan dengan proses yang teratur. Contoh-contoh atau sample dari hasil diambil pada jarak waktu yang sama, dan dilanjutkan dengan pengecekan statistik untuk melihat apakah proses dimulai dengan baik atau tidak. Apabila mulainya salah, maka keterangan kesalahan ini dapat diteruskan kepada pelaksana semula untuk penyesuaian kembali. Perlu diingat bahwa pengawasan dari proses haruslah berurutan dan teratur. Pengawasan atas barang hasil yang telah diselesaikan

Walaupun telah diadakan pengawasan mutu dalam tingkat-tingkat proses, tetapi hal ini tidak dapat menjamin bahwa tidak ada hasil yang rusak atau kurang baik ataupun tercampur dengan hasil yang baik untuk menjaga agar supaya barang-barang hasil yang cukup baik atau yang paling sedikit rusaknya, tidak keluar atau lolos dari pabrik sampai ke konsumen/pembeli, maka diperlukan adanya pengawasan atas barang hasil akhir/produk selesai. Adanya pengawasan seperti ini biasanya tergantung dari jenis produknya, ada yang dapat langsung diperbaiki ada pula yang tidak dapat langsung diperbaiki atau perbaikan dengan segera.

2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengendalian Kualitas

(Julyanthry *et al.*, 2020:128) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah:

1. Kemampuan proses

Batas-batas yang ingin dicapai haruslah disesuaikan dengan kemampuan proses yang ada. Tidak ada gunanya mengendalikan suatu proses dalam batas-batas yang melebihi kemampuan atau kesanggupan proses yang ada.

2. Spesifikasi yang berlaku

Spesifikasi hasil produksi yang ingin dicapai harus dapat berlaku, bila ditinjau dari segi kemampuan proses dan keinginan atau kebutuhan konsumen yang ingin dicapai dari hasil produksi tersebut. Dalam hal ini haruslah dapat dipastikan dahulu apakah spesifikasi tersebut dapat berlaku dari kedua segi yang telah disebutkan di atas sebelum pengendalian kualitas pada proses dapat dimulai.

3. Tingkat ketidak sesuaian yang dapat diterima

Tujuan dilakukan pengendalian suatu proses adalah dapat mengurangi produk yang berada dibawah standar seminimal mungkin. Tingkat pengendalian yang diberlakukan tergantung ada banyaknya produk yang berada dibawah standar yang dapat diterima.

4. Biaya kualitas

Biaya kualitas sangat mempengaruhi tingkat pengendalian kualitas dalam menghasilkan produk dimana banyak kualitas mempunyai hubungan yang positif dengan terciptanya produk yang berkualitas. Biaya-biaya kualitas yang terjadi diantaranya:

a. Biaya Pencegahan (*Preventive Cost*)

Biaya ini merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kerusakan produk yang dihasilkan.

b. Biaya Deteksi/ Penilaian (*Detection/ Appraisal Cost*)

Merupakan biaya yang timbul untuk menentukan apakah produk atau jasa yang dihasilkan telah sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas sehingga dapat menghindari kesalahan dan kerusakan sepanjang proses produksi.

c. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Merupakan biaya yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang atau jasa tersebut dikirim ke pihak luar (pelanggan atau konsumen).

d. Biaya Kegagalan Eksternal (*Eksternal Failure Cost*)

Merupakan biaya yang terjadi karena produk atau jasa tidak sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirim kepada para pelanggan atau konsumen.

2.1.9 Produktivitas Perusahaan

(Nugroho, 2021) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. Produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut (Perwana, 2021). Dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak

dari jumlah masukan yang paling minimum. Ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak (Karim & Novita, 2022).

Efisiensi dan efektivitas yang tinggi menghasilkan produktivitas yang tinggi. Akan tetapi efektivitas yang tinggi dan efisiensi yang rendah mengakibatkan terjadinya pemborosan. Sedangkan efisiensi yang tinggi dan efektivitas yang rendah yang artinya tidak mencapai target yang ditentukan. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, meskipun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu terjadi peningkatan efisiensi, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, produktivitas dapat pula dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektivitas menghasilkan } output}{\text{Efisiensi menggunakan } input}$$

Dalam teori ekonomi, produktivitas merupakan suatu pengukuran *output*. Pengukuran ini merupakan relatif (*output* terhadap *input*) untuk membedakan dari pengukuran absolut (*output*), yaitu dengan produksi total. Jadi, untuk menghitung produktivitas harus diketahui lebih dahulu produksi total. Tanpa mengetahui produksi total tidak akan dapat menghitung produktivitas (Simanjuntak, 2022).

- a. (Perwana, 2021) menyatakan bahwa secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan

sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.

- b. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- c. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/ tujuan.

Dalam menyusun perbandingan ini perlu mempertimbangkan tingkatan daftar susunan dan perbandingan pengukuran produktivitas. Paling sedikit ada dua jenis tingkat perbandingan yang berbeda, yakni produktivitas total dan produktivitas parsial.

$$\text{Total produktivitas} = \frac{\text{Hasil total}}{\text{Masukan total}}$$

Pengukuran produktivitas ini mempunyai peranan penting untuk mengetahui produktivitas perusahaan sehingga dapat diketahui sejauh mana produktivitas yang dapat dicapai oleh perusahaan. Selain itu pengukuran produktivitas juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi para manajer untuk meningkatkan produktivitas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Selain itu pengukuran produktivitas juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi para manajer untuk meningkatkan produktivitas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan.

2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

(Nugroho, 2021:7) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah sebagai berikut:

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja ini sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.

2. Biaya Energi

Biaya energi ini dapat melonjak tiap tahun dan merupakan faktor terbesar yang memperlambat pertumbuhan produktivitas.

3. Keadaan Fasilitas dan Investasi pada Perusahaan dan Peralatan yang Baru

Fasilitas dan peralatan yang baru akan dapat mempengaruhi pembuatan suatu produk yang mana dengan peralatan yang baru pembuatan suatu produk akan berjalan secara efektif dan efisien.

4. Perubahan Sikap dan Motivasi Kerja

Seperti kita ketahui, sejumlah majikan berkesimpulan bahwa para pekerja dewasa ini tidak lagi memegang teguh etika kerja tradisional, yaitu mereka tidak lagi bekerja sekeras biasanya, pengamatan lain berkeyakinan bahwa etika masih kokoh tetapi cara-cara manajemen membuat semangat kerja menjadi meleleh.

5. Peraturan Pemerintah yang Menimbulkan Biaya bagi Industri

Banyak industri harus memenuhi peraturan pemerintah yang ketat sehubungan dengan pengendalian polusi serta peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja.

2.1.11 Indikator Produktivitas

Indikator produktivitas adalah hasil yang didapat dari produksi yang menggunakan satu atau lebih faktor produksi, produktivitas biasanya dihitung sebagai indeks dan rasio antara output dengan input (Nurmayetti, 2019). Dari

pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kuantitas yang dihasilkan menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan dengan tidak mengesampingkan kualitas suatu produk. Selain itu, efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi menggambarkan suatu perusahaan dalam produktivitasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kadafi dan Delvina, 2021, Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan safety stock optimum	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berdasarkan metode <i>Safety Stock</i> yang digabungkan dengan metode <i>Economic Order Quantity</i> lebih efisien dan optimal dibandingkan dengan metode konvensional yang ditetapkan oleh perusahaan	Jurnal Ekonomi Manajem en dan Akuntans i Vol.23 No.3 2021	Pengendalian Persediaan	Tidak terdapat variabel X_2 dan Y

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Nadila Sari, 2021, Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang	Perencanaan dan pengendalian persediaan barang sudah efektif. Untuk merencanakan persediaan diawali dengan merencanakan pembelian, merencanakan penyimpanan dan merencanakan keuntungan.	Jurnal Bisnis, Logistic dan Supply Chain No.2 Vol.2 2022	Pengendalian Persediaan	Tidak terdapat variabel X_2 dan Y
3	Ratningsih, 2021, Penerapan metode <i>economic order quantity (EOQ)</i> Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada CV. Syahdika	Pengendalian persediaan lebih efisien menggunakan metode EOQ, terbukti dapat melakukan penghematan dari faktor biaya yang harus dikeluarkan, dapat dilihat jumlah rata-rata pembelian bahan baku sebanyak 3.550 yard setiap kali pesan dengan jumlah pemesanan	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informasi Vol.19, No.2 2021	Pengendalian Persediaan	Tidak terdapat variabel X_2 dan Y

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		12 kali dalam setahun dan biaya persediannya sebesar RP. 8.408.333,345,-			
4	Soeltanong 2021, Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur	sistem pengendalian persediaan yang dapat mendukung kelancaran proses Produksi perusahaan dengan metode <i>Economic Order Quantity (EOQ)</i> , persediaan pengaman, dan titik pemesanan kembali.	Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol.8 No.1 2021	Pengendalian Persediaan	Tidak terdapat variabel X_2 dan Y
5	Azwang 2019, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode <i>Period Order Quantity (Poq)</i> Pada Usaha Roti Kampar Bakery	Menggunakan metode <i>period order quantity (POQ)</i> dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 3.783.124.	Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Vol.1 No.1 2019	Pengendalian Persediaan	Tidak terdapat variabel X_2 dan Y
6	Hamdani 2020, Pengendalian Kualitas Dengan	Berdasarkan analisis atas <i>U Chart of</i> jumlah ketidaksesuai	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbanka	Pengendalian Kualitas	Tidak terdapat variabel X_1 dan Y

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menggunakan Metode <i>Seven Tools</i> Pada PT X	an tidak terdapat titik-titik yang melewati batas baik batas atau maupun batas bawah, ini berarti bahwa tingkat ketidaksesuaian produk cacat di perusahaan PT X masih normal dan masih dapat dikendalikan	n. Vol.6 No.3 2020		
7	Handayani 2020, <i>Statistical Process Control (Spc)</i> Untuk Pengendalian Kualitas Produk Mebel Di Ud. Ihtiar Jaya	Faktor penyebab cacat produk adalah faktor manusia, mesin produksi, material, metode kerja, dan lingkungan kerja.	Jurnal Manajemen. Vol.6 No.1 2020	Pengendalian Kualitas	Tidak terdapat variabel X_1 dan Y
8	Ningrum 2019, Analisis Pengendalian Kualitas Produk Menggunakan Metode <i>Statistical Process Control (Spc)</i> Pada PT Difa Kreasi	Perlu dilakukan perbaikan secara berkala untuk mencapai hasil yang maksimal, misalnya meningkatkan kemampuan operator	Jurnal Bisnis dan Manajemen Riset Bisnis dan Manajemen Vol.1 No.2 2019	Pengendalian Kualitas	Tidak terdapat variabel X_1 dan Y

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		dengan melakukan pelatihan			
9	Wijayanti 2019, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Memperlancar Proses Produksi Dalam Memenuhi Permintaan Konsumen Pada Ud Aura Kompos	Perusahaan mengadakan pengendalian persediaan bahan baku untuk menjalankan proses produksi agar tidak terhambat, sehingga dapat mencapai hasil output yang optimal dan tepat waktu.	Jurnal Penelitian Manajemen Terapan. Vol.4 No.2 2019	Pengendalian Persediaan	Tidak terdapat variabel X_2 dan Y
10	Rahman dan Pristyadi 2022, Pengendalian Persediaan Bahan Baku Sarung Tenun Dengan Pendekatan <i>Economic Order Quantity</i> Kecamatan Cerme Gresik	Menerapkan metode EOQ untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal dan dapat menekan biaya persediaan yang dikeluarkan.	Jurnal Mahasiswa Manajemen. Vol.3 No.1 2022	Pengendalian Persediaan	Tidak terdapat variabel X_2 dan Y

2.3 Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan di dalam

persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan manufaktur. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen.

Pengendalian kualitas merupakan bagian dari perencanaan dan perlu dilakukan oleh setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa. Setiap perusahaan yang fokus terhadap pelanggan harus juga fokus terhadap mutu dari produk yang dihasilkannya, ini dikarenakan mutu/kualitas akan begitu mempengaruhi terhadap reputasi perusahaan, keunggulan bersaing, dan juga loyalitas konsumen. Pengendalian mutu ini berperan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berperan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kegagalan produk

(Nugroho, 2021:1) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energi, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. (Perwana, 2021) dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak dari jumlah masukan yang paling minimum. Ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin.

Sedangkan efektivitas berkaitan dengan suatu kenyataan apakah hasil-hasil yang diharapkan ini atau tingkat keluaran itu dapat dicapai atau tidak (Karim & Novita, 2022).

Efisiensi dan efektivitas yang tinggi menghasilkan produktivitas yang tinggi. Akan tetapi efektivitas yang tinggi dan efisiensi yang rendah mengakibatkan terjadinya pemborosan. Sedangkan efisiensi yang tinggi dan efektivitas yang rendah artinya tidak mencapai target yang ditentukan. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas, meskipun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu terjadi peningkatan efisiensi, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas, produktivitas dapat pula dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektivitas menghasilkan } output}{\text{Efisiensi menggunakan } input}$$

Dalam teori ekonomi, produktivitas merupakan suatu pengukuran *output*. Pengukuran ini merupakan relatif (*output* terhadap *input*) untuk membedakan dari pengukuran absolut (*output*), yaitu dengan produksi total. Jadi, untuk menghitung produktivitas harus diketahui lebih dahulu produksi total. Tanpa mengetahui produksi total tidak akan dapat menghitung produktivitas (Simanjuntak, 2022). Secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda (Perwana, 2021).

- a. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.

- b. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
- c. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/ tujuan.

Dalam menyusun perbandingan ini perlu mempertimbangkan tingkatan daftar susunan dan perbandingan pengukuran produktivitas. Paling sedikit ada dua jenis tingkat perbandingan yang berbeda, yakni produktivitas total dan produktivitas parsial.

$$\text{Total produktivitas} = \frac{\text{Hasil total}}{\text{Masukan total}}$$

$$\text{Produktivitas parsial} = \frac{\text{Hasil parsial}}{\text{Masukan total}}$$

Pengukuran produktivitas ini mempunyai peranan penting untuk mengetahui produktivitas perusahaan sehingga dapat diketahui sejauh mana produktivitas yang dapat dicapai oleh perusahaan. Selain itu pengukuran produktivitas juga dapat digunakan sebagai pedoman bagi para manajer untuk meningkatkan produktivitas sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan

Produktivitas adalah tingkat absensi tinggi, tingkat perolehan hasil, kualitas yang dihasilkan, tingkat kesalahan dan waktu yang dibutuhkan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kuantitas yang dihasilkan menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan dengan tidak mengesampingkan kualitas suatu produk. Selain itu, efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi menggambarkan suatu perusahaan dalam produktivitasnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian secara umum yakni **“Terdapat Pengaruh Pengendalian Persediaan dan Pengendalian Kualitas baik secara parsial maupun simultan terhadap Produktivitas PT Berkah Sunardi Rajak”**.